

# **Keefektifan Teknik *Structured Learning Approach* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sumenep**

**Nur Hidayah, Anis Tri Yuliana**

Universitas Negeri Malang, STKIP PGRI Sumenep  
nur.hidayah.fip@um.ac.id, anistriyuliana@gmail.com

## **Abstract:**

*This study aims to test the effectiveness of the structured learning approach to improve learning discipline. The design used in this study is one group pretest-posttest design. The subjects of the study were 8 students of class XI IPA who had low discipline learning scores. Measurement of student learning discipline is done repeatedly before and after treatment is given to see the consistency of the research subject conditions. Testing or measurement of effectiveness is carried out using The Wilcoxon Signed-rank test then proceed to the next test that is paired t-test. The findings of this study prove that the structured learning approach is effective in improving the discipline of student learning at Sumenep 2 Public High Schools.*

**Keyword:** *structured learning approach, learning discipline*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan adanya lembaga-lembaga sekolah yang menjadi wadah atau lahan persiapan untuk memberdayakan dan mensertifikasi persyaratan pengembangan manusia, yang dalam hal ini adalah siswa (Temitayo, Nayaya, & Lukman, 2013). Siswa adalah aset tak ternilai harganya dan elemen paling penting dalam pendidikan. Dengan menempuh pendidikan, siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat diterima di dalam dan di luar sekolah untuk mencapai lingkungan sekolah yang terorganisir dan damai serta memelihara kenyamanan dalam melakukan proses

pembelajaran (Nakpodia, 2010). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Qomar, 2012) bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan membangun watak bangsa.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional harus disertai dengan proses dan proses inilah yang akan menjadi pembelajaran untuk menghasilkan manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing di era global seperti sekarang ini (Yasmin, 2016). Salah satu proses yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan menumbuhkan perilaku disiplin. Disiplin adalah komponen penting dari perilaku manusia dan menegaskan bahwa tanpa disiplin, organisasi tidak dapat berfungsi dengan baik terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan (Simba, dkk., 2016). Disiplin merupakan salah satu faktor yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Dalam rencana pendidikan modern, tujuan utama disiplin adalah menciptakan lingkungan pendidikan dan kesempatan untuk belajar yang mengarah pada pertumbuhan dan kemajuan siswa di setiap dimensi (Somayeh, 2013).

Permasalahan tentang disiplin masih menjadi salah satu permasalahan umum yang mempengaruhi sekolah diberbagai Negara di dunia dan diperingkatkan sebagai masalah utama di sekolah terutama tingkat sekolah menengah (Temitayo et al., 2013). Begitupun dengan Indonesia, sebagai negara yang berkembang belum berada pada tingkat disiplin yang baik dan masih terus berusaha meningkatkan disiplin (Tu'u, 2008). Peningkatan disiplin dapat dilakukan melalui proses pelatihan dan pembelajaran yang efektif demi terciptanya pertumbuhan dan kemajuan siswa. Siswa yang berada pada tingkatan sekolah menengah atas (SMA), kenyataannya masih ditemukan rendahnya disiplin terutama disiplin belajar. Disiplin belajar adalah melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar dengan penerapan cara belajar yang baik (Sari, 2017). Senada dengan pendapat tersebut, Kusuma & Subkhan (2015) mengatakan bahwa disiplin belajar adalah sifat bertanggung jawab siswa terhadap suatu peraturan-peraturan.

Terkait dengan disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa, teramati di SMA Negeri 2 Sumenep menunjukkan terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya disiplin belajar yaitu menunda-nunda dalam mengerjakan

tugas/PR (70-80%), berbicara dengan teman saat KBM berlangsung (50-60%), tidak berkonsentrasi terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru (30-40%), dan pergi ke toilet pada mata pelajaran yang tidak disenangi sampai satu mata pelajaran selesai (10-20%). Kondisi tersebut sangat tidak diharapkan terjadi pada siswa, karena pada hakikatnya disiplin belajar dapat membantu atau mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Gitome (dalam Simba, dkk., 2016) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan prasyarat dasar untuk belajar yang sukses di sekolah, dimana disiplin belajar yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan kinerja akademik atau dengan kata lain disiplin belajar sangat penting bagi prestasi akademik siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Pasternak (2013); (Duckworth & Seligman, 2005) menambahkan bahwa disiplin belajar sangat penting untuk penyesuaian siswa dalam belajar mandiri yang menuntut otonomi pribadi, kemandirian, dan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian siswa.

Pencapaian peningkatan disiplin belajar siswa yang baik sebagai salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dapat dilakukan melalui latihan atau melakukan sesuatu secara berulang-ulang (Tu'u, 2008). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan peran serta berbagai komponen pendidikan, termasuk guru BK yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memandirikan siswa dalam 4 bidang yang salah satunya yaitu bidang belajar. Guru BK juga perlu memiliki teknik khusus dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan rendahnya disiplin belajar. Bentuk tanggung jawab yang bisa diberikan oleh guru BK dalam membantu siswa meningkatkan disiplin belajar yaitu dengan mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik-teknik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling.

Salah satu teknik yang bisa digunakan yaitu teknik *structured learning approach* (SLA). *Structured learning approach* (SLA) merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari teori belajar dan modifikasi tingkah laku dalam rangka pelatihan keterampilan perilaku yang lebih komprehensif dengan tahapan terstruktur (Goldstein, Sprafkin, & Gershaw, 1976). Teknik *structured learning approach* (SLA)) dikembangkan sekitar tahun 1970-an untuk

memberikan keterampilan sosial pada pasien-pasien psikiatrik kronis yang menderita kurangnya keterampilan sosial (Goldstein et al., 1976). Dalam perkembangannya, teknik *structured learning approach* (SLA) kemudian tidak hanya di rumah sakit kesehatan mental karena model ini berkembang dari teori belajar sosial yang juga dapat diterapkan pada individu-individu untuk membentuk perilaku baru, salah satunya yaitu perilaku disiplin belajar (Widyastuti & Barida, 2016).

Penggunaan teknik *structured learning approach* (SLA) untuk meningkatkan disiplin belajar siswa diperkuat dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa teknik *structured learning approach* (SLA) dapat membantu meningkatkan keterampilan interpersonal siswa SMK (Sugiyatno, 2003). Wahyuni (2012) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa teknik *structured learning approach* (SLA) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar komunikasi calon konselor. Teknik *structured learning approach* (SLA) juga terbukti efektif untuk meningkatkan empati siswa (Aisa, 2015). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa teknik *structured learning approach* (SLA) terbukti efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di lingkungan kerja (Latifah, 2015). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa teknik *structured learning approach* (SLA) merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku-perilaku ke arah yang lebih baik (positif), dalam hal ini untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji keefektifan teknik *structured learning approach* (SLA) untuk meningkatkan disiplin belajar. Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Alasan pemilihan pra-eksperimen, karena penelitian ini menggunakan jumlah subyek yang kecil dan tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan pra-tes pos-tes pada satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Rancangan pra-tes pos-tes pada satu kelompok (*one group pretest-posttest design*) dipilih karena mencakup

satu kelompok yang diobservasi pada tahap *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan *treatment* dan *post-test* (Creswell, 2016).

Subyek penelitian diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan subyek. *Treatment* diberikan apabila sudah dapat diketahui keadaan subyek berdasarkan hasil skor *pre-test* yang didapatkan oleh subyek penelitian. Setelah *treatment* diberikan kepada subyek penelitian, maka kemudian subyek diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan subyek setelah diberikan *treatment*. Skor hasil *pre-test* dan *post-test* subyek penelitian kemudian dilakukan perbandingan yang bertujuan untuk melihat keefektifan dari *treatment* yang telah diberikan. Apabila skor *post-test* lebih tinggi daripada skor *pre-test* maka menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan dapat dikatakan efektif dan sebaliknya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala disiplin belajar. Skala disiplin belajar berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dengan pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Skala disiplin belajar telah dilakukan validasi instrumen menggunakan bantuan *IBM SPSS Versi 21 for windows* yang menghasilkan 37 item valid dan 23 item tidak valid dari jumlah item sebelum divalidasi yaitu 60 item dan reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,906.

Setelah dilakukan proses penghitungan rerata dan presentase, maka diketahui hasil presentase gambaran disiplin belajar siswa SMA. Hasil tersebut diklasifikasikan berdasarkan rubrik klasifikasi pencapaian disiplin belajar siswa SMA. Rubrik pengklasifikasian tersebut tersaji pada tabel 1 dan hasil pengklasifikasian tersebut merupakan gambaran pencapaian disiplin belajar siswa SMA. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula disiplin belajar siswa dan begitupun sebaliknya.

Tabel 1 Rubrik Klasifikasi Disiplin Belajar Siswa

Persentase	Klasifikasi
50 % - 100 %	Tinggi
20 % - 49 %	Sedang
0 % - 19 %	Rendah

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Sumenep tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 8 orang siswa. Teknik

pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* yang dipilih karena setiap individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Untuk rancangan eksperimen, peneliti direkomendasikan untuk menggunakan teknik *random sampling* (Creswell, 2016). *Treatment* yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah teknik *structured learning approach* (SLA). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *The Wilcoxon Signed-rank test* yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi perubahan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi yang terjadi pada sasaran kemudian dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yaitu *paired t-test*. Analisis data *The Wilcoxon Signed-rank test* dan *paired t-test* dilakukan melalui aplikasi *IBM SPSS versi 21* untuk *windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis skala disiplin belajar menunjukkan bahwa 8 orang siswa yaitu AAA, DPI, MA, MF, MSR, NF, RB. MFR, dan SM memiliki skor disiplin belajar rendah dan terpilih menjadi subyek penelitian. Kedelapan siswa tersebut yang terpilih menjadi subyek penelitian kemudian diberikan skala disiplin belajar yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mendapatkan hasil *pre-test*. Setelah diketahui keadaan subyek berdasarkan hasil *pretest* yang didapatkan oleh subyek penelitian, selanjutnya subyek diberikan *treatment*. Setelah *treatment* diberikan, subyek penelitian kemudian diberikan *post- test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan oleh masing-masing siswa disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Pengukuran Disiplin Belajar

No.	Nama	Pre-test	Post-test
1.	AAA	97	140
2.	DPI	94	126
3.	MA	106	142
4.	MF	96	142
5.	MSR	105	133
6.	NF	98	135
7.	RB. MFR	100	134
8.	SM	96	132
JUMLAH		792	1084
MEAN		99	135,5

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor *pre-test* dan skor *post-test* yang didapatkan oleh masing-masing siswa. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi daripada skor *pre-test* atau dengan kata lain terjadi peningkatan skor yang dialami oleh masing-masing siswa. Kesimpulan sementara yang bisa diambil yaitu bahwa teknik *structured learning approach* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik *structured learning approach* untuk meningkatkan disiplin belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik dengan metode analisa *The Wilcoxon Signed-rank test* melalui aplikasi *IBM SPSS versi 21* untuk *windows* yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi perubahan antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment* yang terjadi pada sasaran. Hasil pengujian *Wilcoxon Signed-rank test* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed-rank test*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4.50	36.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				
Test Statistics <sup>a</sup>				
		Posttest – Pretest		
Z		-2.524 <sup>b</sup>		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012		
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Negative Ranks* atau selisih (negatif) yang diperoleh adalah 0, yang dapat disimpulkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

- b. *Positive Ranks* atau selisih (positif) yang diperoleh adalah 8 yang dapat disimpulkan bahwa 8 siswa mengalami hasil peningkatan disiplin diri dalam belajar dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yaitu 0 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Berdasarkan hasil *Test Statistics* di atas, dapat diketahui hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,012 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada disiplin belajar siswa atau ada pengaruh penggunaan teknik *structured learning approach* terhadap disiplin belajar siswa dikarenakan nilai yang didapatkan yaitu 0,012 lebih kecil dari 0,05. Pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan *paired t-test* dengan syarat data harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, untuk mengetahui data sudah berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	99.0000	135.5000
	Std. Deviation	4.37526	5.55492
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.166
	Positive	.215	.161
	Negative	-.165	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.609	.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852	.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *pre-test* yaitu 0,852 dan *post-test* yaitu 0,980. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal karena lebih dari 0,05. Selanjutnya, karena data telah berdistribusi normal maka pengujian *paired t-test* dapat dilakukan. Hasil uji *paired t-test* yang telah dilakukan disajikan pada tabel di bawah ini.



Tabel 5. Hasil Uji *Paired T-Test*

		Paired Samples Test					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest – Pretest	36.500	5.757	2.035	31.687	41.313	17.933	7	.000

Berdasarkan hasil pengujian *paired t-test* menggunakan bantuan *IBM SPSS Versi 21* untuk *windows* dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari perlakuan yang diberikan karena nilai yang diperoleh kurang dari 0,05. Sesuai dengan kriteria uji jika Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ini berarti terjadi peningkatan setelah diberikan perlakuan (Suyatna, 2017). Dengan kata lain, pengaruh *treatment* menggunakan teknik *structured learning approach* memberikan perubahan yang positif terhadap disiplin belajar siswa.

Teknik *structured learning approach* dapat membantu memfasilitasi membentuk sikap siswa untuk menjadi individu yang memiliki prestasi akademik atau sukses (Harvala, 1993). Teknik *structured learning approach* yang memiliki 5 tahapan yaitu pemberian arahan, pemberian model, bermain peran, umpan balik, dan transfer pelatihan memiliki dampak yang signifikan untuk mengubah sikap siswa karena siswa akan belajar dengan cara mengamati kemudian bertindak atau melakukan sehingga teknik ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mendorong dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya. Melalui penerapan teknik *structured learning approach*, siswa akan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan teknik *structured learning approach* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar dipengaruhi oleh pemilihan model langsung yaitu model teman sebaya yang mampu meraih prestasi akademik dengan menerapkan sikap disiplin belajar. Menurut Harvala (1993), pemodelan yang menggunakan teman sebaya dalam sesi pelatihan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk

meningkatkan generalisasi. Setelah pemberian model, siswa melakukan bermain peran (*role play*) berdasarkan sikap apa yang dicontohkan oleh model. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses *treatment* diberikan, setiap subyek menunjukkan kemajuan dan memiliki kategori disiplin belajar yang beragam, akan tetapi skor yang didapatkan oleh masing-masing subyek penelitian mengalami kenaikan dibandingkan sebelum diberikannya *treatment*. Proses *treatment* dilakukan sesuai dengan aspek disiplin belajar, masing-masing subyek menunjukkan kemajuan yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu keseriusan subyek untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan teknik *structured learning approach* dengan sungguh-sungguh. Subyek yang kurang menunjukkan kemajuan atau peningkatan disiplin belajar yang signifikan, menunjukkan kurang semangat, malas-malasan, dan tidak percaya diri (malu) dalam melaksanakan tahapan teknik *structured learning approach* dalam pertemuan-pertemuan tertentu.

Ditegaskan pula bahwa teknik *structured learning approach* merupakan salah satu teknik yang berorientasi pada perilaku, prosedurnya dapat dinilai dengan objektif dan dapat diamati yang diperlukan untuk pengembangan rencana pendidikan individu dan untuk mengukur kemajuan perolehan keterampilan siswa (Goldstein, Sprafkin, Gershaw, & Klein, 1981). Dalam penelitian ini, teknik *structured learning approach* digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk belajar perilaku disiplin belajar yang orientasinya mengarah terhadap pencapaian prestasi akademik atau kesuksesan siswa baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Melalui teknik *structured learning approach*, siswa akan belajar dengan mudah untuk menumbuhkan perilaku disiplin belajar dan pada gilirannya siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini terbukti bahwa teknik *structured learning approach* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMA Negeri 2 Sumenep. Berdasarkan hasil uji *The Wilcoxon Signed-rank test* dan uji lanjutan yaitu *paired t-test*, menunjukkan adanya perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Skor *post-test* yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan yang sangat tajam daripada hasil skor *pre-test*. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, maka

diajukan beberapa saran pemanfaatan. Saran pemanfaatan yaitu ditujukan kepada guru BK untuk dapat menggunakan teknik *structured learning approach* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa melalui pemberian pelatihan dalam layanan bimbingan kelompok. Saran pengembangan lebih lanjut yaitu disarankan bagi peneliti yang berminat mengembangkan disiplin belajar, maka disarankan memperluas subyek penelitian di wilayah sekolah-sekolah di kabupaten Sumenep dengan jenjang berbeda dan memiliki disiplin belajar rendah. Demikian pula disarankan untuk menggunakan model simbolik melalui video, film, atau sinema edukasi yang telah memenuhi uji kelayakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisa. (2015). *Keefektifan Structured Learning Approach Untuk Meningkatkan Empati Siswa*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Creswell. (2016). *Research Design* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005). Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological Science*, 16(12), 939–944. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2005.01641.x>
- Goldstein, A. P., Sprafkin, R. P., Gershaw, J., & Klein, P. (1981). *Structured Learning : A Psychoeducational Approach for Teaching Social Competencies*. 161–170.
- Goldstein, A. P., Sprafkin, R. P., & Gershaw, N. J. (1976). Structured learning therapy: Training for community living. *Psychotherapy: Theory, Research & Practice*, 16(2), 199–203. <https://doi.org/10.1037/h0086048>
- Harvala, M. A. (1993). *classroom participation skills Montana University of*. East Eisenhower Parkway: ProQuest LLC.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 164–171. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1093/ageing/25.2.97>
- Latifah, L. (2015). Efektivitas Teknik SLA (Structured Learning Approach) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Universitas Kanjuruhan Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 61–67.

- Nakpodia, E. D. (2010). Teachers' disciplinary approaches to students discipline problems in Nigerian secondary schools. *International NGO Journal*, 5(6), 144–151. Retrieved from [http://www.academicjournals.org/article/article1381827362\\_Nakpodia.pdf](http://www.academicjournals.org/article/article1381827362_Nakpodia.pdf). Accessed on 20/8/2016.
- Pasternak, R. (2013). Discipline ,Learning Skills and Academic Achievement. *Journal of Arts and Education*, 1(1), 1–11.
- Qomar. (2012). *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jakarta: Arrus Media
- Sari. (2017). *Keefektifan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Mahasiswa*.
- Somayeh, G. (2013). *Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students' Abilities*. 3(5), 305–314.
- Sugiyatno. (2003). *Pengembangan panduan pelatihan ketrampilan interpersonal bagi siswa SMK*. 1–23. (Online), <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1028>
- Suyatna, A. (2017). *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Temitayo, O., Nayaya, M. A., & Lukman, A. A. (2013). Management of Disciplinary Problems in Secondary Schools: JalingoMetropolis in Focus. *Global Journal of Human Social Science Linguistics & Education Version 1*, 13(14), 6–19.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Perilaku Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Kristiadi Wibowo, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Wahyuni. (2012). *Pengembangan Panduan Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi Calon Konselor dengan Structured Learning Approach*.
- Widyastuti & Barida. (2016). *Prosiding Seminar Nasional LP3M (Lembaga Pengembangan, Pembelajaran, dan penjaminan Mutu) Surabaya, 5 November 2016 Membangun Karakter untuk Memperkokoh Persatuan dan kesatuan Bangsa*. (November), 62–73.
- Yasmin, F.L. (2016). Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 692-697 dari [journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226)